

JURNAL ILMIAH

HUBUNGAN PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP PERSEPSI LANSIA MENGENAI POSYANDU LANSIA

Santoso Budi Rohayu¹, Endang Jayanti Rumayomi²

Poltekkes Kemenkes Sorong¹
Dinas Kesehatan Kabupaten Fakfak²
santosobudirohayu@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan adalah usaha untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan bagi keluarga kelompok dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi hubungan pelayanan kesehatan terhadap persepsi lansia di kampung Sekuru Tuare wilayah puskesmas sekban Kabupaten Fakfak. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Noneksperimen* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel yang diambil sebanyak 25 responden yang sudah disesuaikan dengan kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner yang sudah diuji validitasnya, dan dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan dengan persepsi lansia dalam pelayanan posyandu lansia, Hasil analisis menggunakan SPSS 22 didapatkan p value 0.01 (α 0,05), dengan demikian tidak ada hubungan yang bermakna antara pelayanan kesehatan terhadap persepsi lansia mengenai posyandu lansia di kampung pemekaran Sekuru Tuare. Diharapkan Puskesmas Sebagai pelaksana program, melalui tenaga kesehatan dan kader posyandu lansia bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan sesuai kebutuhan dan keinginan lansia sehingga taraf hidup sehat dan pengetahuan lansia akan pentingnya posyandu di kalangan lansia dapat meningkat.

Kata kunci : Kualitas hidup sehat, Pelayanan kesehatan, Persepsi Lansia

ABSTRACT

Health services are efforts to prevent and cure disease and restore health to family groups and communities. The purpose of this study was to determine and identify the relationship between health services and perceptions of the elderly in Sekuru Tuare Village, the area of the Sekban Health Center, Fakfak Regency. The research method used was non-experimental research with a cross sectional research design. The samples taken were 25 respondents who had been adjusted to the inclusion criteria. Data were collected using a questionnaire that has been tested for validity, and analyzed using the Rank Spearman test. The results showed that there was no relationship between gender, education, and occupation with perceptions of the elderly in elderly posyandu services. The results of the analysis using SPSS 22 obtained p value 0.01 (α 0.05), thus there was no significant relationship between health services and perceptions. elderly about posyandu for elderly in the village of Sekuru Tuare expansion. It is hoped that the Puskesmas As program implementers, through health workers and elderly posyandu cadres it can improve the quality and quantity of services according to the needs and desires of the elderly so that a

healthy standard of living and knowledge of the importance of posyandu among the elderly can increase.

Keywords: *Quality of healthy life, health services, Elderly Perception*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan adalah usaha untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan bagi keluarga kelompok dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah dalam kamus umum Bahasa Indonesia pelayanan adalah menolong, menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain. Menurut Notoatmojo (2007) pelayanan kesehatan adalah sebuah sub system pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif dan promotif dengan sasaran masyarakat.

Menurut data dari Kampung Sekru Tuare jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 311 jiwa, dengan jumlah lansia sebanyak 25 jiwa (12,4%) terdiri dari laki – laki 12 orang dan wanita 13 orang. Kampung Sekru tuare merupakan wilayah kerja Puskesmas Sekban, memiliki 1 posyandu lansia dan 2 posyandu biasa dengan jumlah kader sebanyak 5 orang. Menurut data dari Puskesmas, usia lanjut yang berkunjung ke Posyandu lansia untuk 3 bulan terakhir ini hanya sekitar 5 orang. Hal ini di sebabkan kurangnya pengetahuan lansia terhadap pentingnya Posyandu lansia atau kurang tahunya lansia akan fungsi dan manfaat adanya Posyandu lansia, serta lanjut usia kurang bersosialisasi dengan tenaga kesehatan tentang posyandu.

Dorongan keluarga untuk berkunjung ke Posyandu lansia juga kurang, serta Persepsi Lansia Terhadap Posyandu lansia kurang berupa percaya atau kurang puas terhadap hasil pemeriksaan atau pengobatan di Posyandu lansia dibandingkan langsung

berobat ke Puskesmas atau langsung ke dokter.

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menterjemahkan stimulus atau proses untuk menterjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Sugihartono, 2007).

Pertambahan penduduk lanjut usia secara bermakna, akan disertai oleh berbagai masalah akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lanjut usia baik terhadap individu maupun bagi keluarga dan masyarakat antara lain meliputi fisik biologis, mental, maupun sosial ekonomi. Kemunduran yang dialami lansia mendorong pemerintah dalam melakukan pembangunan nasional khususnya pembangunan di bidang medis.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya lansia, kebijakan pelayanan kesehatan dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia, yaitu dengan dibentuknya posyandu lansia maka lansia akan mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat (Erfandi, 2008).

Berdasarkan data UNESCAP tahun 2017, jumlah penduduk di kawasan Asia mencapai sebanyak 24.900.000 jiwa atau 9,77% dari penduduk dunia. Saat ini, populasi lansia penduduk berusia 65 tahun atau lebih di Jepang dan Korea Selatan telah melampaui populasi lansia

negara-negara di Eropa dan Amerika Serikat (BKKBN, 2016). Jumlah Penduduk Indonesia tahun 2017 lebih dari 262 juta jiwa, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa pada 2017 atau 9,6 persen dari jumlah penduduk (Menkokesra, 2017).

Jumlah penduduk Kabupaten Fakfak pada tahun 2017 sekitar 76.102 jiwa dan jumlah lansia 5.220 jiwa (14,57%). Menurut data dari Kampung Sekru Tuare jumlah penduduk pada tahun 2017 berjumlah 311 jiwa dengan jumlah lansia 25 jiwa (12,4%) dengan jumlah laki-laki 12 orang dan wanita 13 orang. Kampung Sekru tuare memiliki 1 posyandu lansia dan 2 posyandu biasa dan berada di wilayah puskesmas Sekban dengan jumlah kader sebanyak 5 kader. Sedangkan data dari Puskesmas, lanjut usia yang berkunjung ke Posyandu lansia untuk 3 bulan terakhir ini adalah kurang lebih sekitar 5 orang.

Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan lansia terhadap pentingnya Posyandu lansia atau kurang tahunya lansia akan fungsi dan manfaat adanya Posyandu lansia, serta lanjut usia kurang bersosialisasi dengan tenaga kesehatan tentang posyandu lansia dan kurangnya dorongan keluarga untuk berkunjung ke Posyandu lansia serta Persepsi Lansia Terhadap Posyandu lansia kurang percaya atau kurang puas terhadap hasil pemeriksaan atau pengobatan di Posyandu lansia dibandingkan langsung berobat ke Puskesmas atau langsung ke Dokter.

Pos pelayanan terpadu lanjut usia (Posyandu Lansia) atau kelompok usia lanjut adalah merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan bersumber dari masyarakat atau/UKBM yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan

kebutuhan itu sendiri khususnya pada penduduk lanjut usia Embriyowati, Purwanto & Tjahjono (2019).

Kurangnya motivasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia menjadikan kunjungan masih rendah. Masalah-masalah yang ada pada posyandu lansia seperti sarana dan prasarana di posyandu kurang memadai, karena disamping keterbatasan alokasi sumber daya, kegiatanyapun juga harus diakui masih belum optimal akibat pelaksanaan yang belum terkoordinasi dengan baik. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada posyandu lansia adalah pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, gula darah dan asam urat, namun posyandu yang sudah mapan yang biasanya berada pada posyandu di kota beberapa kegiatan ditambahkan diantaranya senam lansia. Cara untuk mengantisipasi berbagai dampak yang mungkin timbul sebagai akibat dari proses penuaan penduduk dan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup lanjut usia maka perlu dilakukan berbagai terobosan, baik berupa inovasi baru maupun penyempurnaan terhadap program yang sudah berjalan agar dapat memberikan hasil optimal terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk penduduk lanjut usia (Murtiningsih, 2009).

Dalam penelitian Mindianata (2018) tentang yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia didapatkan bahwa sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh terhadap niat responden untuk aktif mengikuti posyandu lansia.

Agar pelayanan posyandu lansia lebih profesional dimasa depan, maka pemerintah perlu mendorong dan memfasilitasi, terutama dalam bidang kesehatan yang salah satunya adalah

posyandu lansia dan posyandu lansia ini sendiri tidak lepas dari peran kader yang nantinya akan mendorong lansia agar rutin berkunjung ke posyandu lansia untuk memeriksakan dirinya (Badan Informasi Daerah, 2007).

Peran serta kader dalam kegiatan posyandu sangat besar agar lansia mau berkunjung ke posyandu lansia karena kader posyandu merupakan ujung tombak pelayanan posyandu di masyarakat. Tugas kaderpun seharusnya tidak hanya terpaku di posyandu, kader juga bertugas mendata dan mencari tahu sebab ketidakhadiran pengguna posyandu (Dinkes Surabaya, 2006). Selain itu peran kader dalam meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu lansia yaitu mengingatkan kepada lansia melalui *home visit* serta memberikan penyuluhan kepada lansia.

Dari uraian latar belakang diatas, menunjukkan dorongan keluarga terhadap lansia untuk berkunjung ke Posyandu lansia kurang, serta persepsi lansia terhadap Posyandu lansia kurang percaya atau kurang puas terhadap hasil pemeriksaan atau pengobatan di Posyandu lansia, sehingga peneliti perlu meneliti lebih jauh hubungan pelayanan kesehatan terhadap persepsi lansia mengenai posyandu lansia di kampung pemekaran Sekuru Tuare kabupaten Fakfak yang bertujuan untuk mengevaluasi penyebab ketidakaktifan

datang ke posyandu kepada 25 orang lansia kampung Sekuru Tuare kabupaten Fakfak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *correlational* dan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi jenis pelayanan kesehatan dan menggali data tentang persepsi lansia dengan populasi kecil, sejumlah 25 orang. Bahan dan alat penelitian yang digunakan adalah 20 kuesioner, dengan jawaban benar dan salah dan setuju dan tidak setuju. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas. Penelitian ini disetujui oleh komite etika dari Departemen Kesehatan Poltekkes Kesehatan Sorong. Analisis data penelitian menggunakan uji *Rank Spearman*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 berikut ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden berjenis kelamin wanita, sebanyak 13 orang (52%), Pria 12 orang (48%). Sebagian besar responden tidak sekolah 10 (40%) responden dan dengan status pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 11 (44%) responden. Dari jumlah keseluruhan responden tersebut berada di kampung Sekuru Tuare dengan usia 50 tahun keatas.

Tabel 1.
Analisis Sociodemografi Responden

Variabel	N	%
Umur		
Umur seluruh responden > 50 Tahun	25	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	52
Perempuan	12	48
Tingkat Pendidikan Responden		
Tidak Sekolah	10	40
Sekolah Dasar	8	32

Sekolah Menengah Pertama	3	12
Sekolah Menengah Atas	3	12
Perguruan Tinggi	1	4
Pekerjaan Responden		
Tidak Bekerja	11	44
Nelayan	6	24
Petani	6	24
Wiraswasta	2	8

Dengan memperhatikan tabel 2 dibawah ini dapat diketahui bahwa mayoritas persepsi lansia terhadap pelayanan posyandu lansia di kampung Sekuru Tuare dari 25 responden dan 10 pertanyaan atau total nilai 250, yang

menjawab dengan hasil nilai 4 sebanyak 97 (39%), yang menjawab dengan hasil nilai 3 sebanyak 66 (26%), yang menjawab dengan hasil nilai 2 sebanyak 51 (20%), dan yang menjawab dengan nilai 1 sebanyak 36 (14%).

Tabel 2
Persepsi Lansia berdasarkan Nilai

Nilai	Capaian Hasil	%
4	97	39
3	66	26
2	51	20
1	36	14

Tabel 3
Deskriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Jenis Kelamin	25	1.00	2.00	1.5200	.50990
Umur	25	1.00	1.00	1.0000	.00000
Pendidikan	25	1.00	5.00	2.0800	1.18743
Pekerjaan	25	3.00	6.00	4.7200	1.27541
Valid N (listwise)	25				

PEMBAHASAN

Kampung Sekuru Tuare merupakan kampung pemekaran dari kampung Sekru Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat dengan luas wilayah 141 km persegi jumlah penduduk ± 311 jiwa dan terdapat lansia sebanyak 25 jiwa (12,4%) dengan jumlah laki – laki 12 orang dan wanita 13 orang.

Penduduk kampung Sekuru Tuare beragam, dengan mayoritas etnis/suku Papua dan sebagaian suku jawa, Bugis, Button, Seram. Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Indonesia. Dengan

banyaknya suku yang berdiam di kampung Sekuru tuare banyak berpengaruh pada bahasa dan budaya setempat.

Puskesmas sebagai salah satu fasilitas Pelayanan Kesehatan dasar merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat. Kampung sekuru Tuare dilayani oleh puskesmas Sekban sebagai pemilik wilayah, setiap bulan melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Polindes dan poskesdes yang dilayani oleh seorang perawat dan dibantu gengan beberapa kader kesehatan. Dengan kembangnya program

kesehatan di Indonesia berkembang pula pelayanan kesehatan diseluruh daerah, tidak terkecuali puskesmas Sekban dengan posyandu Lansianya

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden berjenis kelamin wanita adalah sebanyak 13 orang (52%), sedangkan Pria 12 orang (48%). Dari jumlah keseluruhan responden tersebut berada di kampung Sekuru Tuare dengan usia 50 tahun keatas. Usia 40-60 tahun merupakan usia ketika seorang individu mengalami titik karir puncak. Pada usia ini individu akan menghasilkan konflik generasi (*generativity-stagnation*), yang dapat ditawarkan kepada keturunannya, dapat berupa ide, tulisan, atau pikiran. Kegagalan dalam tahap perkembangan ini individu mengalami *stagnation* dengan tanda lebih banyak menceritakan dirinya daripada mendengarkan orang lain, serta menunjukkan perhatian pada diri sendiri secara berlebihan dan seakan-akan tidak membutuhkan orang lain (Sunaryo, 2004). Pada saat posyandu lansia ini mengadakan pelayanan setiap bulan, tidak seluruhnya hadir ke posyandu dengan beberapa alasan walaupun jarak posyandu lansia tersebut berada di tengah-tengah kampung.

Risdianawati & Hanif (2015) yang mengutip pernyataan Sarlito & Eko (2012), terdapat lima fungsi sikap yang diperlukan dalam kehidupan kita sebagai berikut; 1) Fungsi pengetahuan; 2) Fungsi Identitas; 3) Fungsi harga diri; 4) Fungsi pertahanan diri (*ego defensif*); 5) Fungsi memotivasi kesan (*impression motivation*).

Dari kelima fungsi tersebut fungsi pengetahuan dan fungsi memotivasi kesan, sikap berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberikan kesan yang positif tentang diri kita, sangat berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia. Dengan terbatasnya

pelayan dari posyandu lansia yakni perawat dan kader saja serta programnya terbatas pada pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan asam urat hal ini membuat lansia malas berkunjung ke posyandu .

Secara umum pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmodjo, 2003). Dalam Pendidikan tersirat beberapa nunsur yakni: input, sasaran pendidikan (individu, kelompok, masyarakat), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, dan output (melakukan upaya yang diharapkan atau perilaku). Fungsi dan manfaat pendidikan sangat luas diantaranya mengembangkan kemampuan, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, membangun pengembangan bakat dan minat, membantu melestarikan budaya yang ada di masyarakat, mentransfer budaya dari generasi ke generasi berikutnya.

Berdasarkan tabel 1 diatas juga diketahui bahwa pendidikan responden tergolong rendah, terbukti tidak bersekolah sebanyak 10 orang (40%), pendidikan SD 8 orang (32%), pendidikan SMP/ sederajat 3 orang (12%), pendidikan SMA/ sederajat 3 orang (12%), dan pendidikan Perguruan Tinggi 1 responden (4%).

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar, kadang-kadang pengajaran disamakan dengan pendidikan. Belajar sebenarnya adalah suatu usaha untuk memperoleh hal baru dalam tingkah laku (pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan nilai-nilai). Faktor pendidikan pada penelitian ini tidak mempengaruhi persepsi. Sesuai dengan UNESCO yang dikutip oleh Lunardi dalam Notoadmodjo (2003) pendidikan orang dewasa apapun isi, tingkatan dan metodenya baik formal

ataupun tidak, merupakan lanjutan atau pengganti pendidikan di sekolah atau universitas.

Napirah, Rahma & Tony (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang rendah lebih banyak tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan tingkat pendidikan responden yang tinggi lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dengan demikian sesuai hasil penelitian persepsi posnyadu lansia pada kampung Sekuru Tuare.

Berdasarkan tabel 1 diatas sebagian besar lansia di kampung Sekuru Tuare bekerja sebagai IRT dengan jumlah responden 11 (44%), nelayan 6 responden (24%), Petani 6 responden (24%), dan swasta 2 responden (8%). Pada dasarnya pekerjaan responden tidak ada hubungannya dengan persepsi lansia terhadap pelayanan posyandu lansia di kampung Sekuru Tuare. Pelayanan pada dasarnya disesuaikan dengan keadaan dan budaya yang ada pada masyarakat.

Keinginan masyarakat mendapat pelayanan secara komprehensif berupa promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sangat diharapkan oleh masyarakat sehingga membuat persepsi masyarakat tidak sesuai dengan kemauannya.

Tampi, Rumayar & Tucunan (2016) dalam penelitiannya mengatakan status pekerjaan tidak berhubungan dengan pelayanan kesehatan. Artinya masyarakat hanya ingin mendapat pelayanan yang baik, cepat dan layak tanpa melihat pekerjaan apapun yang sebagai mata pencaharian masyarakat.

Dengan memperhatikan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas persepsi lansia terhadap pelayanan posyandu lansia di kampung Sekuru Tuare dari 25 responden dan 10 pertanyaan atau total nilai 250. Setelah dilakukan analisa data, kemudian di

ujidengan uji *Rank Spearman* didapatkan nilai asymp. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*, dengan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai asymp. $Sig0.01 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian tidak ada hubungan yang bermakna antara pelayanan kesehatan terhadap persepsi lansia mengenai posyandu lansia di kampung pemekaran Sekuru Tuare tahun 2018. Oleh karena itu peran tenaga kesehatan dan kader posyandu lansia sangat penting untuk bisa meningkatkan keinginan lansia untuk selalu datang dan memanfaatkan posyandu lansia yang sudah tersedia sehingga taraf hidup sehat dan pengetahuan lansia akan pentingnya posyandu di kalangan lansia dapat meningkat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan secara terpisah dan bersamaan tidak memiliki hubungan dengan persepsi lansia dalam mendapat pelayanan kesehatan pada posyandu lansia. Namun erat hubungannya dengan etika, budaya yang ada dan berlaku pada masyarakat tersebut. Hasil analisis menggunakan SPSS 22 didapatkan p value 0.01 (α 0,05), dengan demikian tidak ada hubungan yang bermakna antara pelayanan kesehatan terhadap persepsi lansia mengenai posyandu lansia di kampung pemekaran Sekuru Tuare.

SARAN

Diharapkan penelitian yang berikut tentang pelayanan kesehatan kepada masyarakat mampu meningkatkan pelayanan secara komprehensif dengan menambah beberapa program pelayanan kesehatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong dan masyarakat kampung Sekuru Tuare yang telah memfasilitasi dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Informasi Daerah (2018). *Data monografi lansia kampung Sekuru Tuare*.
- Badan Informasi Daerah. (2007). *Gambaran Umum dan Kondisi Kabupaten Fak-fak*.
- BKKBN. (2012). *Evaluasi Program Kependudukan dan KB*. Fakfak: BKKBN Kabupaten Fak-fak
- Dinas Kesehatan Kota Fakfak. (2006). *Profil Dinas Kesehatan Kota Fakfak 2006-2010*. Fakfak: Dinas Kesehatan Kota Fakfak.
- Embriyowati Catiyas, E. C., Purwanto, W., & Tjahjono, A. (2019). *Evaluasi Kinerja Puskesmas Tentang Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gombong I Kabupaten Kebumen Tahun 2019* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Erfandi.(2008). *Pengelolaan Posyandu Lansia*. <http://www.puskesmas-oke.blogspot.com>. Diakses tanggal 09 Agustus 2018.
- Menkokesra. (2017). *Jumlah lansia dan kesejahteraannya* di unduh dari www.menkokesra.go.id
- Mindianata, P. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 6(2), 213-226.
- Murtiningsih, Wahyu. (2009). *Kesehatan: Siap Menjadi Tua*. <http://www.docstoc.com>. Di akses tanggal 09 Agustus 2018.
- Napirah, M. R., Rahman, A., & Tony, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 29-39.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo, S. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmojo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Nugroho. (2006). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta : EGC
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Jakarta: Salemba Medika
- Risdianawati, L. F., & Hanif, M. (2015). Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Upacara Kelahiran Adat Jawa Tahun 2009-2014 (Studi Di Desa Bringin Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo). *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 5(01), 30-66
- Sugihartono, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Tampi, J., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. (2016). Hubungan antara pendidikan, pendapatan dan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di rumah sakit umum daerah Manembo-Nembo Bitung 2015. *Kesmas*, 5(1).